

## Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Melalui Teknik Jigsaw dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Kristen Ameth

Carolina Hetharua<sup>1</sup> Agustinus Soumokil<sup>2</sup> Ridwan Hatala<sup>3</sup>  
Universitas Pattimura Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [carolinahetharua15@gmail.com](mailto:carolinahetharua15@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Model Jigsaw pada Mata Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Kristen Ameth, Adapun pokok masalahnya yaitu: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan menyelidiki Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) adapun sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Ameth pada saat diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut berdasarkan siklus I dan siklus II hasil belajar PPKn dengan materi pokok Sistem Hukum dan peradilan di Indonesia. Pada siklus I nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Pada siklus II nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75, berdasarkan analisis rata-rata nilai perolehan peserta didik pada siklus I adalah 64,28% sedangkan pada siklus II rata-rata nilai perolehan peserta didik meningkat sebesar 92,85%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw.

### Abstract

This research talk about model jigsaw on the PPKn all students viii modern class boarding datok solomon the son of palopo , but the problem is basic: how the application of learning model type and cooperative jigsaw investigating whether the application of learning model cooperative type jigsaw can improve study results .The research is class action research but the data from the study is students XI IPA SMA Kristen Ameth the when applied method of learning cooperative type jigsaw to obtain data researchers used technique observation and tests .Analysis of data conducted using qualitative analysis descriptive and quantitative. The research results show that using learning cooperative type jigsaw students study results any siklusnya changed significantly. Respectively the I and II based on the study results PPKn is with subject matter Indonesia's Legal And Judicial System. I cycle is in the highest and the lowest 90 is 60. Ii cycle is in the highest and the lowest 100 is 75, average analysis procurement value the students in i am 64,28% II average in the procurement value increased by 92.85% students

**Keywords:** Kooperatife Learning, Jigsaw Type, Learning outcomes



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Menurut Isjoni (2009:77) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Lie (2004:41) menyatakan jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa- siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Penerapan model pembelajaran ini dilakukan di kelas XI IPA SMA Kristen Ameth pada mata pelajaran PPKn. Alasan memilih mata pelajaran PPKn dikarenakan mata pelajaran tersebut bersifat teori sehingga akan lebih tepat apabila model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran tersebut karena pada dasarnya model pembelajaran ini bersifat diskusi kelompok. Berdasarkan pengamatan pada mata pelajaran PPKn selain mata pembelajarannya yang bersifat teori, pada mata pelajaran ini siswa memiliki pemahaman yang berbeda dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru, ada siswa yang relatif dapat mudah mengerti dan memahami penjelasan guru namun ada juga siswa yang relatif sulit dan lamban dalam memahami penjelasan guru.

Pada proses pembelajaran standar Kompetensi tentang Sistem Hukum dan Peradilan Di Indonesia sering kali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru. Hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Faktor yang menyebabkan kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses KBM pada standar kompetensi sistem hukum dan peradilan di Indonesia yaitu model pembelajaran yang digunakan pada umumnya konvensional dimana guru membacakan atau memberikan bahan ajar sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan model konvensional tersebut siswa menjadi pasif karena KBM berorientasi pada guru. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi beragam dan terdapat kesenjangan nilai antara siswa-siswa tersebut. Di samping itu, aktivitas siswa pada mata pelajaran PPKn cenderung pasif, jarang sekali pembelajaran melewati proses diskusi yang dapat membuat siswa mencari informasi di berbagai sumber bukan hanya terfokus pada guru, menciptakan interaksi baik siswa dan guru maupun siswa dengan siswa.

Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SMA KRISTEN AMETH, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan pada 21 februari 2022 ditemukan permasalahan antara lain, sebagai berikut: Minat siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tampak. Para siswa jarang sekali mengajukan idenya, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham; Guru masih menggunakan metode konvensional; Siswa menganggap bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang membosankan; Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar; Motivasi guru terhadap proses pembelajaran masih kurang.

Dari data hasil mid semester PPKn untuk saat ini masih banyak siswa yang tidak lulus Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditentukan yaitu: KKM kelas X adalah 75, kelas XI adalah 78 dan kelas XII adalah 79 sehingga demikian perlu adanya motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik dan proses pembelajaran yang memadai.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

#### Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan pembelajaran pada siklus ini, terdiri dari 3 kali pertemuan dengan melaksanakan satu kali evaluasi. Peneliti juga telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku mata pelajaran.

#### Pelaksanaan

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan guru mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai observer ketika peneliti menjelaskan materi, dan pendokumentasian dilakukan oleh petugas (pembantu peneliti) pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan siklus I ini. Pertemuan ini dihadiri 14 siswa, pertemuan ini berlangsung selama 4 x 40 menit pembelajaran. Pada pertemuan ini peneliti mengajak siswa untuk memperhatikan materi tentang sistem hukum Indonesia.

#### Observasi

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode jigsaw.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	3
2	Keaktifan siswa dalam kelas	3
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	3
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	3
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	3
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,2 (cukup)</b>

Sumber Data: Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus I, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa.

#### Hasil Nilai Tes Siklus I

**Tabel 2. Hasil Nilai Tes siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	A. S	65	79	70		√
2	E. S	55	79	75		√

3	F. P	75	79	80	√	
4	G. H	85	79	90	√	
5	H. T	60	79	70		√
6	H. L	80	79	80	√	
7	I. L	75	79	85	√	
8	J. R	85	79	90	√	
9	J. A	80	79	85	√	
10	L. M	80	79	85	√	
11	M. T	65	79	75		√
12	N. T	60	79	60		√
13	S. T	50	79	80	√	
14	V. L	80	79	85	√	
<b>Jumlah</b>		<b>915</b>		<b>1.110</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>65,35</b>		<b>79,28</b>		
<b>Ketuntasan belajar</b>					<b>64,28%</b>	<b>35,72%</b>

Sumber Data: Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 9 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Persentase :

Tuntas :  $P = \frac{9}{14} \times 100 \% = 64,28\%$

Belum Tuntas :  $P = \frac{5}{14} \times 100 \% = 35,72\%$

## Refleksi

Dari pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias siswa menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagaimana siswa sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode jigsaw akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (64,28%). Dengan persentase sedang, dari hasil pra siklus (35,72%)

## Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal.

## Perencanaan

Pelaksanaan siklus II ini dengan jumlah siswa 14 orang.. Peneliti mengajak siswa untuk memberanikan diri agar siswa menjawab pertanyaan yang guru berikan. Maka peneliti menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dari siklus sebelumnya, agar siswa lebih terfokus dengan apa yang guru kerjakan.

## Pelaksanaan

Pada siklus II peneliti memberikan penjelasan kembali kepada siswa tentang penggunaan metode jigsaw, dan apa yang telah diketahui tentang soal yang telah diberikan kepada siswa yaitu lembar kerja siswa. Siswa menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan oleh guru atau peneliti. Peneliti dan siswa mendiskusikan tentang apa yang telah

dikerjakan. Kemudian membuat pertanyaan tentang apa yang diketahuinya lalu siswa mengetahui jawaban dan menuliskan hasil jawaban soal ke lembar jawaban yang sudah di sediakan.

## Observasi

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode jigsaw.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai
1	Keseriusan siswa dalam belajar	4
2	Keaktifan siswa dalam kelas	4
3	Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran	4
4	Keberanian siswa dalam bertanya	4
5	Kemampuan siswa memahami perintah guru	4
6	Terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan	3
7	Tanggung jawab terhadap tugas	4
8	Ketepatan siswa dalam menyelesaikan tugas	3
9	Kemandirian siswa dalam belajar	4
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,7 (cukup)</b>

Sumber Data: Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan siswa dari observer pada siklus II, beberapa aspek pengamatan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek pengamatan meliputi : keberhasilan belajar siswa, sikap dan perilaku siswa dan keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, keberanian siswa dalam bertanya, kemandirian siswa dalam belajar dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

## Hasil Nilai Tes Siklus II

Tabel 4. Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	A. S	65	70	79	80	√	
2	E. S	55	75	79	85	√	
3	F. P	75	80	79	90	√	
4	G. H	85	90	79	100	√	
5	H. T	60	70	79	80	√	
6	H. L	80	80	79	90	√	
7	I. L	75	85	79	95	√	
8	J. R	85	90	79	100	√	
9	J. A	80	85	79	100	√	
10	L. M	80	85	79	95	√	
11	M. T	65	75	79	85	√	
12	N. T	60	60	79	70		√
13	S. T	50	80	79	80	√	
14	V. L	80	85	79	95	√	
<b>Jumlah</b>		<b>915</b>	<b>1.110</b>		<b>1245</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>65,35</b>	<b>79,28</b>		<b>88,92</b>		
<b>Ketuntasan belajar</b>						<b>92,85%</b>	<b>7,15%</b>

Sumber Data: Hasil Penelitian

Dari data diatas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa.

Keterangan :

Siswa yang tuntas : 13 siswa

Siswa yang belum tuntas : 1 siswa

Persentase :

Tuntas :  $P = \frac{13}{14} \times 100 \% = 92,85\%$

Belum Tuntas :  $P = \frac{1}{14} \times 100 \% = 7,15\%$

### Refleksi

Pada saat pemberian evaluasi, siswa sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari siklus sebelumnya, yaitu nilai paling rendah adalah 70 adalah nilai yang belum mencapai target ketuntasan .Sehingga nilai 100 yang diperoleh memuaskan dan bisa dikatakan berhasil. Dari hasil data observasi bahwa penerapan metode jigsaw terbukti telah meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di SMA Kristen Ameth

### Pembahasan

#### Perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II

Pelaksanaan penelitian ini dapat diketahui melalui perbandingan hasil belajar terlihat pada table dibawah ini:

**Tabel 5. Perbandingan Persentase Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus, Siklus I & II**

No	Tindakan	Rata-Rata siswa	Persentase Skor Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan belajar	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	Prasiklus	65,35	42,85%	65,35	42,85%	57,15%
2	Siklus I	79,28	64,28%	79,28	64,28%	35,72%
	Siklus II	88,92	92,85%	88,92	92,85%	7,15%

Sumber Data: Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dengan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 4 tahap yaitu (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap observasi (4) Tahap refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran PPKn materi tentang ( sistem hukum dan peradilan di Indonesia) di kelas XI IPa, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang siswa terdiri dari 2 orang siswa lakilaki dan 12 siswi perempuan di SMA Kristen Ameth, dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 6. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Tindakan	Nilai Rata-Rata Nilai Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Siklus I	79,28	64,28%	35,72%
2	Siklus II	88,92	92,85%	7,15%

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data observasi terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang dilakukan dengan menerapkan metode jigsaw ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, artinya terjadi peningkatan rata-rata skor pengamatan pada siklus II. Meningkatkan aktivitas siswa menyebabkan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat tertutupi pada siklus II. Dengan demikian secara umum proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sebagaimana mestinya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Kristen Ameth. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar di SMA Kristen Ameth. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 79,28 dengan persentase 64,28% dan pada siklus II nilai rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88,92 dengan persentase 92,85%. Serta pada hasil observasi guru maupun siswa terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. Dan Ahmadi, I. 2010. Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Ansari dan Yamin. 2008. Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa. Jakarta : Putra Grafika
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Isjoni,. Cooperative Learning (Mengembangkan KEMAMPUAN Belajar Berkelompok), ALFABETA, 2009
- Johnson, Elaine. 2002. Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay. Terjemahan. Ibnu Setiawan. 2008. Bandung Penerbit MLC.
- Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Propesi Guru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Lie, Anita. 2007. Cooperative Learning. Jakarta : Grasindo.
- Made, Wena. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2008. Dasar-Dasar dan Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : UNY Pers.
- Trianto. 2009. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Trianto. 2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, M. 2008. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.